**PRESUPOSITION IN NOVEL NOTES JUANG**

**FIERSA BESARI WORKS**

**PRESUPOSISI DALAM NOVEL *CATATAN JUANG***

**KARYA FIERSA BESARI**

Mega Purnawati, Charlina2, Hasnah Faizah AR3

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

[megapurnawati14@gmail.com1, charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:megapurnawati14@gmail.com1,%20charlina@lecturer.unri.ac.id)2,

[Hasnahfaizah68@lgmail.com](mailto:Hasnahfaizah68@lgmail.com)3

URL:

DOI:

**Abstract**

This study aims to 1) identify the types of presuppositions contained in the novel Notes Juang by Fiersa Besari. 2) Analyzing the meaning of the presuppositions contained in the novel Notes Juang by Fiersa Besari. The approach used in this research is qualitative research. The method used in this this research is a method with descriptive analysis. The data analysis technique in this research is documentation through reading techniques and and note taking techniques. The data source in this research is the novel Notes Juang by Fiersa Besari. Based on the research data analysis conducted by by the researcher, it can be concluded that there are six types of presuppositions with a total data of 279 utterances which are included in the the presuppositions in the novel Notes Juang by Fiersa Besari. The types of presuppositions found were existential presuppositions, lexical presuppositions, factual presuppositions, non-factual presuppositions, and counter-factual presuppositions. There are 73 existential presuppositions, 42 42 factual presuppositions, 97 lexical presuppositions, 17 non-factual presuppositions, 23 structural presuppositions, and 30 counter-factual presuppositions in the novel Notes Juang by Fiersa Besari

Keywords: Presupposition, Novel.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1)Mengidentifikasi jenis-jenis presuposisi yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. 2) Menganalisis makna pada presuposisi yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dokumentasi melalui teknik baca dan teknik catat. Sumber data pada penelitian ini adalah adalah novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam jenis presupposisi dengan jumlah data sebanyak 263 tuturan yang termasuk dalam presuposisi di dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. Jenis presuposisi yang ditemukan yaitu presuposisi eksistensial, presuposisi leksikal, presuposisi faktual, presuposisi, presuposisi non-faktual, dan presuposisi konter-faktual. Terdapat 73 tuturan presuposisi eksistensial, 42 tuturan presuposisi faktual, 97 tuturan presuposisi leksikal, 1o tuturan presuposisi non-faktual, 23 tuturan presuposisi struktura, dan 18 tuturan presuposisi konter-faktual dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari.

***Kata kunci: Presuposisi, Novel.***

**Pendahuluan**

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, hampir seluruh aspek kehidupan pasti memiliki ketergantungan dengan bahasa, salah satunya adalah untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan ataupun informasi tertentu kepada pihak lain. Dalam menyampaikan pesan atau informasi harus menggunakan bahasa yang tepat, karena penggunaan bahasa yang tepat membuat pesan atau informasi yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik, karena jika bahasa yang digunakan tidak tepat maka akan sangat berdampak kepada makna yang diterima.

Dunia pendidikan bahasa dikaji pada ilmu linguistik salah satu pengkajiannya mengenai ilmu linguistik pragmatic yang memiliki peran untuk mengkaji tentang makna, dalam tuturan atau ujaran. Sumarsono (2004:87) menyebutkan bahwa pragmatik memiliki beberapa kajian yaitu deiksis, presuposisi, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Pragmatik bisa dikaji dengan berbagai macam objek, Salah satu objek yang dapat diteliti ilmu pragmatik adalah novel. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam sebuah penelitian tentang pragmatik pasti memiliki kajian yang mendalam, adapun salah satu bagian dari kajian pragmatik adalah deiksis, presuposisi, tindak tutur , dan implikatur percakapan. Pada setiap tindak tutur terdapat presuposisi (praanggapan) yang merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang berhubungan dengan makna yang tersurat dan makna tambahan dari yang tersurat.

Chaer (2010:32) mengemukakan presuposisi atau praanggapan adalah “pengetahuan” yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang melatar belakangi suatu tindak tutur. Kridalaksana (1982:37) presuposisi itu adalah syarat yang diperlukan bagi benar tidaknya suatu kalimat. Presuposisi perlu dipahami oleh penutur dan juga petutur untuk dapat memiliki pengetahuan yang sama. Presuposisi merupakan suatu tuturan yang memiliki makna kebenaran atau ketidakbenaran sesuai dengan tuturannya. Presuposisi sendiri berisikan tambahan-tambahan asumsi oleh mitra tutur. Presuposisi terbagi menjadi beberapa bagian jenis-jenis. Yule (2006: 46) mengklasifikasikan presuposisi ke dalam 6 jenis yaitu presuposisi eksistensial, presuposisi faktual, presuposisi leksikal, presuposisi non-faktual, presuposisi struktural, dan presuposisi konterfaktual.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pragmatik pada bagian presuposisi (praanggapan) dalam sebuah novel. Novel yang digunakan peneliti yaitu novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Dengan penjelasan presuposisi tersebut peneliti ingin mengetahui asumsi-asumsi yang ada dalam sebuah novel yang berjudul *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena menganalisis jenis presuposisi yang ada di dalam nover Catatan Juang karya Fiersa Besari. Pendekatan kualitatif sifatnya selalu deskriptif, artinya data yang dikumpulkan peneliti berupa kata dan kalimat atau gambar, bukan angka (Moleong, 2007:11). Data penelitian ini adalah tuturan yang memiliki makna tersirat maupun makna tambahan yang terdapat pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Objek penelitian ini berupa novel yang berjudul *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui teknik baca dan teknik catat. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik baca pada penelitian ini yaitu membaca keseluruhan isi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari secara berulang-ulang. Kemudian hasil pembacaan tersebut dijadikan dasar untuk pengklasifikasian data berdasarkan bagian-bagian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencatat kalimat yang termasuk dalam bagian jenis-jenis presuposisi yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Langkah – langkah dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai beikut. Pertama, mengidentifikasi data yang termasuk ke dalam jenis-jenis presuposisi novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. kedua, mengklasifikasi data yang termasuk ke dalam jenis-jenis presuposisi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. ketiga, menganalisis data yang termasuk dalam jenis-jenis dan makna presuposisi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Keempat, memaparkan data yang termasuk dalam jenis-jenis dan makna presuposisi dari novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Kelima, menyimpulkan hasil analisis jenis-jenis dan makna presuposisi dari novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Presuposisi dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari” berikut hasil penelitian mengenai praanggapan yang disajikan:

Tabel 2. Jumlah Hasil Penelitian Presuposisi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Data | Jenis Presuposisi | | | | | |
| Leksikal | Eksistensial | Faktual | Struktural | Non Faktual | Konter Faktual |
| 1. | 263 | 97 | 73 | 42 | 23 | 10 | 18 |

1. Presuposisi Leksikal (PL)
   1. *Suar duduk di bagian paling belakang mobil angkutan umum, berimputan dengan beberapa manusia yang baru saja menyelesaikan rutinitas harian mereka.* ( Halaman 2)

Presuposisi :

* 1. Suar pergi disaat jam pulang kerja.
  2. Pada sore hari Suar pergi menuju suatu tempat.
  3. Suar menuju ke suatu tempat menggunakan bus/angkot.

Tuturan tersebut merupakan jenis presuposisi leksikal karena tuturan yang diucapkan dapat diinterpretasikan melalui pernyataan dengan cara tersier sehingga asumsi tuturan tersebut dapat disimpulkan seperti presuposisi di atas. Presuposisi waktu sore hari didapatkan dari pernyataan beberapa manusisa yang baru saja menyelesaikan rutinitas harian mereka. Hal tersebut berdasarkan kebiasaan orang-orang yang pulang bekerja diwaktu sore atau petang hari. Di pastikan Suar akan menuju kesuatu tempat menggunakan bus atau angkot berdasarkan pernyataan bahwa Suar duduk dibagian paling belakang mobil angkutan umum.

* 1. *Mobil angkutan umum yang tumpangiya sudah sepi*. (Halaman 3)

Presuposisi : Sebelumnya mobil angkutan umum yang ditumpanginya ramai.

Tuturan tersebut termasuk dalam presuposisi leksikal karena suatu bentuk dengan makna yang dinyatakan secara konvensional. Terdapat kata *sudah* yang diikuti dengan kata *sepi* yang berarti hal tersebut terjadi setelah keadaan angkutan umum yang sebelumnya dalam keadaan ramai.

* 1. *“Saya pangling sama tampilan Kang Budi sekarang... ada kumisnya” seru Fajar.*

Presuposisi : Fajar tidak mengenali Kang Budi, dulu Kang Budi tidak berkumis.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi leksikal karena penutur melihat perubah fisik yang terjadi oleh Kang Budi yang tadinya tidak memiliki kumis menjadi berkumis. Dengan adanya kata *pangling* menandakan fajar tidak mengenali Kang Budi dengan perubahannya sekarang. Penutur tidak menyampaikan secara langsung bagaimana perbedaan keadaan Kang Budi yang dulu dengan yang sekarang. Penutur hanya menyebutkan k seperti apa Kang Budi yang sekarang. Presuposisi leksikal lainnya juga terdapat pada halaman 5, 10, 97, 168, dan 254. Terdapat 97 kalimat dalam novel Catatan Juang yang mengandung presuposisi Leksikal.

1. Presuposisi Eksistensi (PE)
   1. *Hanya ada satu orang pemuda yang duduk tepat di belakang bangku pengemudi, asyik berbicara sepak bola dengan Pak Supir. Suar melihat jalanan di laur mobil.* (Halaman 3)

Presuposisi : Suar meniki mobil angkutan umum dengan penumpang yang sepi.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi eksistensial karena asumsi keberadaan dalam tuturan yang menunjukkan eksistensi tuturan tersebut, yaitu keberadaan suar yang melihat jalanan di luar mobil angkutan umum bersama seseorang yang sedang duduk di belakang kursi pengemudi. Hal tersebut menunjukkan mereka sedang berada dalam mobil angkutan umum. Tuturan tersebut dapat dikatakan praanggapan eksistensial karena merupakan keberadaan seseorang.

* 1. *Dari dalam bajunya, ia keluarkan sebungkus roti coklat. (Halaman 188)*

Presuposisi :

* 1. Ia memiliki makanan.
  2. Ia kelaparan.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi eksistensial karena asumsi kepemilikan dari tuturan tersebut menunjukkan eksistensi dari kepemilikan seseorang yaitu *ia*. Frasa ia keluarkan sebungkus roti merupakan eksistensi dari tindakan yang dilakukan.

* 1. *Gemintang sedang sibuk memenuhi langit, sementara di hadapan mereka berjajar beberapa tenda.* (Halaman 174)

Presuposisi : Mereka sedang berkemah di malam hari.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi eksistensial karena tuturan tersebut menyatakan keberaadaan sesuatu. Kata gemintang merupakan susunan bintang yang mana keberadannya biasa muncul pada malam hari, serta keberadaan tenda yang biasa ada saat orang berkemah disuatu tempat. Praangapaneksistensial lainnya terdapat pada halaman 21, 23, 27, dan 239. Terdapat 73 kalimat dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari yang mengandung presuposisi eksistensial.

1. Presuposisi Faktual (PF)
   1. *Suar tertawa lepas.* (Halaman 16)

Presuposisi : Suar bahagia.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi faktual karena tuturan tersebut memiliki diikuti kata kerja kata kerja yaitu *tertawa.* Tertawa merupakan pencerminan dari keriangan atau kegembiraan dalam perasaan yang menyatakan kebenaran atau kenyataan dari suatu situasi atau keadaan yang terjadi. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikatakan presuposisi faktual karena mengandung tuturan yang bersifat fakta dibuktikan melalui kata *tertawa.*

* 1. *Bapak tersenyum, kemudian mengembalikan buku tersebut pada Suar.* (Halman 270)

Presuposisi : Bapak membaca buku suar.

Tuturan tersebut merupakan resuposisi faktual karena dalam tuturan diikuti kata *tersenyum* dan *mengembalikan* yang merupakan kata kerja yang memberikan makna pasti dalam tuturan tersebut. kata *tersenyum* dan *mengembalikan* diisyaratkan sebagai sebuah fakta dari sebuah tuturan.

* 1. *Suar menututp buku bersampul merah, lalu merebahkan kepala di pundak kekasihnya.* (Halaman 278)

Presuposisi : Suar kelelahan setelah membaca buku.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi faktual karena dalam pernyataaan diikuti dengan kata kerja *menutup* dan *merebahkan* yang mengisyaratkan bahwa kejadian tersebut benar-benar nyata yang dilakukan oleh Suar. Bentuk kegiatan *merebahkan kepala* biasanya secara umum hanya dilakukan saat dalam keadaan lelah atau capek setelah melakukan aktivitas. Presuposisi faktual lainnya terdapat pada halaman 18,21, 24, dan 293. Terdapat 42 kalimat yang mengandung presuposisi faktual dalam novel Catata Juang karya Fiersa Besari.

1. Presuposisi Struktural (PS)
   1. “*Lantas, kapan aku akan membuktikan rasa sayangku padamu?”* (Halaman 9)

Presuposisi : aku sayang kamu.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi struktural karena diinterpretasikan dengan penegasan kata *kapan* yang merupakan suatu pertanyaan. Dianggap praanggapan struktural karena menggunakan jenis kalimat tanya serta adanya tanda tanya (?) pada akhir kalimat. Dengan adanya penegasan kata kapan dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat dapat langsung dipahami bagaimana maksud/arti dalam tuturan tersebut. “*Lantas, kapan aku akan membuktikan rasa sayangku padamu?”,* dari tuturan tersebut penutur sudah merasakan bentuk sayang pada petutur. Hanya saja dia belum dapat membuktikan hal itu.

* 1. *“Bangga udah tidur sama cowok?” tanyanya dingin.* (Halaman 32)

Presuposisi : seseorang sudah tidur dengan cowok.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi struktural karena diakhiri dengan adanya tanda tanya (?). Jika dilihat dari yang disampaikan, tuturan tersebut mengandung informasi yang dianggap telah diketahui. Hal ini terdapat dalam kalimat tanya sesudah diketahui sebagai suatu masalah. Dalam tuturan tersebut, penutur seperti telah mengetahui apa yang dilakukan oleh seseorang dan seolah-olah mempertanyakan kembali kebenaran dari hal itu.

* 1. *A : “Kamu menolak saya?”*

*B* : “Sekali lagi mohon maaf, Pak”.

Presuposisi : Tokoh kamu menolak permintaan tokoh saya.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi struktural karena tuturan tersebut memiliki akhiran tanda tanya (?) yang mempertanyakan tindakan dari tokoh *kamu* atas terjadinya tindakan penolakan. Hal tersebut dipertegas dengan kalimat sesudahnya yaitu “Sekali lagi mohon maaf, Pak” yang merupakan jawaban dari bentuk ketegasan sikap yang diambil oleh tokoh *kamu* yang menolak permintaan dari atasannya. Presuposisi struktural lainnya terdapat halaman 293, 252, 232, dan 229. Terdapat 23 kalimat yang mengandung presuposisi struktural dalam novel Catatan Jaunag karya Fiersa Besari.

1. Presuposisi Non-Faktual (PNF)
   1. *Bagi orang-orang yang pernah bekerja sama denganku, aku mungkin sedikit menyebalkan.* (Halaman 25)

Presuposisi : Bagi sebagian orang, aku tidak menyebalkan.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi non-faktual karena kata mungkin bermakna pengandaian yang belum tentu mereka membenci aku atau tidak. Melalui kata tersebut akan membuat semua presuposisi terjadi pada penerima informasi. Jelas kata mungkin merupakan suatu hal yang belum pasti kebenarannya. Jika pun sebagai orang dianggap menganggap tokoh aku itu menyebalkan, maka ada sebagai lagi dari orang-orang yang menganggap tokoh aku tidak menyebalka.

* 1. *Manusia selalu takut dengan apa yang tidak mereka mengerti. Mungkin itu sebabnya kita begitu takut pada gelap, atau pada apa yang bersembunyi dibaliknya. Kita takut dengan apa yang tidak kita lihat.* (Halaman 57)

Presuposisi : Manusia tidak berani mengambil keputusan, jika menurut mereka itu tidak pasti tanpa mencoba terlebih dahulu.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi non-faktual karena masih belum bisa dipastikan kebenarannya. Dari pernyataan tuturan tersebut dinterpretasikan bahwa sesuatu dapat dipastikan kebenarannya jika sudah dibuktikan dengan cara mencoba melakukan sesuatu. Pada data di atas, manusia terlalu takut mencoba terhadap apa yang tidak mereka mengerti, hal ini diibaratkan dengan *Mungkin itu sebabnya kita begitu takut pada gelap, atau pada apa yang bersembunyi dibaliknya.* Jelas dalam tuturan tersebut belum ada tindakan yang dilakukan namun sudah berasumsi terhadap hasilnya nanti yang belum tentu hasil tersebut sesuai dengan asumsi yang muncul sehingga kita terlalu takut untuk mencoba melakukan suatu yang disebabkan oleh ketakutan yang dimiliki.

Presuposisi non-faktual lainnya terdapat pada halaman 59,76, dan 41. Terdapat 10 kalimat yang mengandung presuposisi non-faktual dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari.

1. Presuposisi Konter-Faktual (PKF)
   1. *“Pengin banget ikut. Tapi, aku lagi banyak kerjaan. Enggak bisa ditinggal. Next time, deh.”* (Halaman 17)

Presuposisi : Aku sedang sibuk. Jika tidak sibuk, maka aku akan ikut.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi konter-faktual karena pada tuturan tersebut menghasilkan pemahaman yang berkebalikan dari tuturan tersebut. Penggunaan kata *tapi* merupakan kontradiktif dari tuturan tersebut. Tuturan aku belum menyatakan kebenaran bahwa aku tidak bisa ikut, praanggapan muncul dari kontradiktif kalimat dengan adanya penggunaan *tapi, aku lagi banyak kerjaan.*

* 1. *Akan lebih baik jika kita tidak banyak omong “tapi”, apalagi saat sedang berdiskusi dengan orang lain*. *Bisa jadi, ujungnya malah debat kusir.*

(Halaman 19)

Presuposisi : Jangan banyak omong.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi konter-faktual karena penggunaan kata *jika* membuat praanggapan yang kontradiktif dari peryataan yang disampaikan. Berdasarkan pernyataan, kontradiktif terjadi jika banyak omong terjadi saat sedang berdiskusi hingga menyebabkan debat kusir yang berarti perdebatan yang tidak ada ujungnya atau perdebatan yang tidak masuk akal.

* 1. “Tapi, kalau gue menang, lo harus salto sampai ke tempat kos” ujar si gondrong. (Halaman 60)

Presuposisi :

1. Gue kalah.
2. Lo nggak jadi salto sampai ke kos.

Tuturan tersebut merupakan presuposisi konter-faktual karena praanggapan tersebut muncul dari kontradiktif kalimat dengan penggunaan kata *kalau.* Penggunaan *kalau* membuat presuposisi kontradiktif dari pernyataan yang disampaikan. Jika tokoh *gue* menang maka tokoh *lo* harus melakukan apa yang diminta oleh tokoh *gue*, pun sebaliknya jika tokoh *gue* kalah, maka permintaan dari tokoh gue tidak perlu tokoh *lo* lakukan. Presuposisi konter-faktual lainnya terdapat pada halaman 28, 68, 245, dan 251. Terdapat 18 kalimat yang mengandung presuposisi konter-faktual dalam novel Catatan Juang karya Fiesa besari.

**Simpulan**

Adapun yang dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil analisis yaitu terdapat enam jenis presuposisi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Jenis presuposisi yang ditemukan yaitu presuposisi eksistensial, presuposisi leksikal, presuposisi faktual, presuposisi, presuposisi non-faktual, dan presuposisi konter-faktual. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 263 tuturan yang termasuk dalam jenis-jenis presuposisi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Presuposisi eksistensial merupakan suatu praanggapan atau asumsi untuk menunjukkan eksistensi/ keberadaan/ jati diri referen dengan mengungkapkan kata yang definit (pasti). Terdapat 73 presuposisi eksistensial dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi faktual merupakan praanggapan atau asumsi di mana informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Terdapat 42 presuposisi faktual dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi leksikal merupakan praanggapan atau asumsi makna yang dinyatakan secara konvensional (secara umum) ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Terdapat 97 presuposisi leksikal dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi non-faktual merupakan praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Terdapat 10 presuposisi non-faktual dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi struktural merupakan asumsi yang mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur diasumsikan kebenarannya. Terdapat 23 presuposisi struktural dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi konterfaktual berarti praanggapan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan.Terdapat 18 presuposisi konter-faktual dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari

**Daftar Pustaka**

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa.* Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. , 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Kridalaksana, H. 1982. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.

Sumarsono. 2004. *Buku Ajar Filsafat Bahasa*. Jakarta: PT Grasindo.

Yule. 2006*. Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.